



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5590-5599

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Perilaku Phubbing Pada Generasi Z Di Pekanbaru

Dimas Ashari Septa Aden<sup>1✉</sup>, Muhammad Fadhli<sup>2</sup>, Jumarni<sup>3</sup>, Budi Satria<sup>4</sup>

Porogram Studi Psikologi Universitas Abdurrab, Pekanbaru

Email: [dimas.ashari@univrab.ac.id](mailto:dimas.ashari@univrab.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Phubbing merupakan istilah bagi orang yang terfokus pada smartphone ketika sedang berkumpul dengan teman, keluarga, dan rekan kerja, individu tersebut mengabaikan orang lain berperilaku acuh tak acuh dengan lingkungan sosialnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku phubbing adalah kecerdasan moral. Kecerdasan moral merupakan suatu kemampuan seseorang dalam membedakan mana yang benar serta yang salah berdasarkan norma yang ada dalam masyarakat serta menerapkan dalam tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kecerdasan moral dengan perilaku phubbing pada generasi Z. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis pearson product moment. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 348 generasi Z yang berusia 10-24 tahun di kota Pekanbaru yang di ambil menggunakan quota sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan moral dengan perilaku phubbing generasi Z di Pekanbaru dengan nilai signifikan 0,000 dan koefisien korelasi -0,277 artinya semakin tinggi kecerdasan moral maka semakin rendah perilaku phubbing pada generasi Z, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan moral maka semakin tinggi perilaku phubbing generasi Z di Pekanbaru.

Kata Kunci: *Perilaku Phubbing, kecerdasan Moral, Generasi Z*

## Abstract

Phubbing is a term for people who focus on smartphones when they are hanging out with friends, family, and coworkers, the individual ignores other people who behave indifferently to their social environment. One of the factors that influence phubbing behavior is moral intelligence. Moral intelligence is a person's ability to distinguish what is right and wrong based on the norms that exist in society and apply it in action. This study aims to see the relationship between moral intelligence and phubbing behavior in Generation Z. This study uses quantitative methods with Pearson product moment analysis. The subjects in this study were 348 Generation Z aged 10-24 years in the city of Pekanbaru which were taken using quota sampling. Based on the results of research conducted that there is a negative relationship between moral intelligence and phubbing behavior of generation Z in Pekanbaru with a significant value of 0.000 and a correlation coefficient of -0.277 meaning that the higher the moral intelligence, the lower the phubbing behavior in generation Z, and conversely the lower the moral intelligence, the lower the phubbing behavior. high phubbing behavior of generation Z in Pekanbaru.

Keywords: *Phubbing behavior, Moral intelligence, Generation*

## PENDAHULUAN

Generasi Z atau generasi pascamilenial adalah sekelompok manusia termuda, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja kelahiran 1996-2010 dengan usia 10-24 tahun (Infodatin, 2015). Kemudian Haigh (2015) menambahkan bahwa kondisi saat ini masa remaja terlihat kurang seimbang, karna remaja lebih menyukai kesendirian dengan smartphone miliknya, fokus terhadap smartphone miliknya ketika bersosialisasi, serta acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut Putra (2016) menambahkan untuk generasi Z informasi serta teknologi merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Bencsik dan Machova (2016) menemukan adanya perbedaan signifikan antara generasi Z dengan generasi lainnya, yaitu faktor utama yang menjadi pembeda adalah penguasaan informasi dan teknologi. Kemudian Putra (2016) menambahkan bahwa Generasi Z disebut juga dengan generasi internet.

Menurut Noordiono (2016) generasi Z merupakan generasi yang secepat mungkin telah mengenal teknologi, internet, serta haus akan teknologi. Yadav dan Rai (2017) menemukan bahwa generasi Z tumbuh dengan teknologi, terkhusus teknologi internet yang dipergunakan dalam membuka komunikasi yang lebih luas melalui penggunaan media sosial, dan Generasi Z merupakan pengguna online tertinggi serta terikat dengan komunikasi online.

Laporan Newzoo pada tahun 2020, Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai pengguna smartphone terbesar setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, kemudian Indonesia urutan ke-4 dengan 170,4 juta pengguna smartphone. Selanjutnya hasil riset We are Sosial Hootsuite yang dikeluarkan pada Januari 2019 konsumen media sosial di Indonesia telah mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi, jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial telah mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi (We are Hoostuite, 2020). Berdasarkan survei APJII 2019 sampai 2020 pengguna smartphone tetap mengalami peningkatan dibandingkan dengan pengguna laptop atau komputer, pengguna smartphone sebanyak 95,4% responden (APPJI, 2019).

Kemudahan yang diberikan smartphone sering kali membuat penggunanya melebihi batas waktu yang wajar, karena hal tersebut dapat menimbulkan perilaku menjadi acuh tak acuh atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar (Alamsyah, 2018). Terbuktik penelitian yang dilakukan Pratiwi (2021) pada generasi Z berada dalam kategori phubbing dengan jumlah (81,7%) dari responden. Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) menyatakan phubbing adalah istilah yang diciptakan sebagai bagian dari kampanye oleh kamus Macquarie untuk menggambarkan kebiasaan mengabaikan seseorang dengan ponselnya.

Vstsera dan Sekarasih (2019) menambahkan phubbing berasal dari kata "phone" atau ponsel dan "snubbing" yang memiliki arti melecehkan atau mengacuhkan, sehingga mengakibatkan tidak adanya interaksi sosial yang baik antara individu dengan individu lainnya. Salah satu tanda-tanda seseorang berperilaku phubbing yakni, dengan ia berpura-pura memberikan perhatian kepada lawan bicaranya, namun pandangannya sering tertuju pada smartphone yang dimiliki (Youarti & Hidayah, 2018). Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang telah dilakukan oleh Lee (2013) menunjukkan adanya fenomena phubbing lahir akibat besarnya ketergantungan individu terhadap smartphone dan internet. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Karadag, Tosuntas, Erzen, Duru, Bostan, Shin, Culha, dan Babadag (2015) menunjukkan keberadaan ponsel dan fitur canggih lainnya membuat seseorang melakukan phubbing.

Haigh (2015) menambahkan phubbing merupakan tindakan menyakiti orang lain dalam interaksi sosialnya karena individu lebih berfokus pada smartphone miliknya. Sejalan dengan itu Karadag, et al (2015) mengatakan bahwa phubbing merupakan sebagai individu yang melihat smartphone miliknya saat sedang berkomunikasi dengan orang lain, sibuk dengan smartphone miliknya dan individu mengabaikan komunikasi interpersonalnya.

Faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut salah satunya ialah kontrol diri penelitian yang dilakukan oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2016). Didukung juga

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtaz (2019) kontrol diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku phubbing. Kontrol diri merupakan bagian aspek dari kecerdasan moral Borba (2008). Moral merupakan salah satu kecerdasan terpenting dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia (Ibrahim & Al-mehsin, 2016). Kemudian kecerdasan moral diperkenalkan pertama kali secara lengkap oleh Beheshtifar, Esmaeli, & Moghadam (2011). Menurut Bozaci (2014) kecerdasan moral itu menggambarkan kemampuan individu untuk mengamalkan dasar-dasar etika pada tujuan, nilai, dan perilaku individu dalam kehidupannya. Searah dengan hal tersebut Lennick dan Kiel (2011) menambahkan bahwa kecerdasan moral merupakan bagian diri manusia yang membentuk penunjuk arah moral (nilai-nilai, tujuan, dan keyakinan-keyakinan), dan menjamin bahwa tujuan-tujuan individu tidak berubah dengan prinsip-prinsip moralnya.

Menurut Aybek, Cavdar, dan Ozabaci (2015) kecerdasan moral diperlukan berkembang sangat baik, sebab kecerdasan moral dapat menjadi petunjuk dalam berfikir serta bertindak. Barida dan Prasetiawan (2018) menambahkan bahwa kecerdasan moral merupakan kemampuan mental individu yang melibatkan unsur emosional dan unsur kognisi (intelektual) untuk berpikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak berdasarkan sistem nilai yang berlaku pada masyarakat, sehingga dapat diterapkan pada tujuan dan tindakan dalam kehidupan. Menurut Winurini (2016) kecerdasan moral merupakan kemampuan dalam membedakan yang benar dan salah.

Sejalan dengan hal tersebut Moghadas (2013) menambahkan kecerdasan moral yaitu kapasitas untuk membedakan yang benar dari yang salah, dan untuk bertindak sesuai dengan kepastian moral untuk memberikan perilaku yang benar dan terhormat. Jika manusia tidak memiliki kecerdasan moral, maka ia tidak akan memperdulikan orang lain, walaupun memiliki kecerdasan verbal dan logis yang tinggi (Altan, 2017).

Berdasarkan penelusuran sebelumnya didapatkan perilaku phubbing adalah tindakan mengacuhkan lawan bicara dengan menggunakan smartphone selama interaksi sosial berlangsung, untuk memeriksa media sosial atau menggunakan aplikasi lainnya (Chotpitayasonondh & Douglas, 2016). Sehingga perlu adanya kecerdasan moral untuk mengendalikan dirinya agar bertingkah laku baik berdasarkan dengan aturan yang ada (Borba 2008). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Perilaku Phubbing Pada Generasi Z".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kuantitatif dengan menyebarkan skala

kecerdasan moral dengan perilaku phubbing. Subjek dalam penelitian ini merupakan generasi Z di Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 348 orang generasi Z.

Data dikumpulkan menggunakan skala kecerdasan moral yang dibuat berdasarkan aspek dari Borba (2008), yaitu: empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Contoh pernyataan "saya hormat kepada orang yang lebih tua dari saya" dengan jumlah aitem yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 aitem. Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel kecerdasan moral adalah 0,958. Skala perilaku phubbing yang dibuat berdasarkan aspek dari Karadag, et al (2015) yaitu: gangguan komunikasi dan kecanduan smartphone. Contoh pernyataan "saya akan membalas pesan masuk di smartphone saya meski saya berbicara dengan teman atau keluarga" dengan jumlah aitem yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 23 aitem. Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel perilaku phubbing adalah 0.959.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel.1 Deskripsi Subjek

Umur	Jumlah subjek	persentase
10-15	34	10%
16-20	139	40%
21-24	175	50%
Total	348	100%

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini berjumlah 348 dengan umur 10-15 sebanyak 34 orang, umur 16-20 sebanyak 139 orang, dan umur 21-20 sebanyak 175 orang

Tabel 2. Deskripsi statistik kecerdasan moral

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Maks	Min	Mean	Sd	Maks	Min	Mean	Sd
Kecerdasan Moral	103	37	72,55	13,609	105	29	63	14
Perilaku <i>phubbing</i>	105	29	78,02	14,124	115	23	69	15,33

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa frekuensi kategorisasi kecerdasan moral paling banyak berada pada kategori tinggi (50.9%) dan frekuensi kategorisasi kecerdasan moral

paling sedikit berada pada kategori rendah dengan persentase (7.8%) dan frekuensi kategorisasi phubbing yang paling banyak berada pada kategori sedang (67.5%) dan frekuensi kategorisasi perilaku phubbing paling sedikit berada pada kategori rendah dengan persentase (2.9%).

#### Uji Asumsi

Dari uji normalitas menggunakan teknik uji kolmogorov smirnov, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai statistik untuk perilaku phubbing Kolmogorov- Smirnov 0,323. Hasil analisis pada uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan moral dan perilaku phubbing memiliki nilai sig 0,000 sesuai kaidah yang digunakan jika  $p < 0,05$  berarti terhadap hubungan yang linear dalam penelitian

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kecerdasan Moral*Perilaku <i>phubbing</i>	0,23	Normal

Tabel 4. Uji Lineritas

Variabel	Sig	Keterangan
Kecerdasan Moral*Perilaku <i>phubbing</i>	0,000	Linear

#### Uji Hipotesis

Penelitian ini hasil analisa koefisien korelasi product moment antara kecerdasan moral dengan perilaku phubbing pada generasi Z di Pekanbaru dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan standar signifikansi  $p < 0,05$ , maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel antara kecerdasan moral dengan perilaku phubbing pada generasi Z di Pekanbaru. Diketahui nilai koefisien korelasi ( $r = -0,277$ ) berada pada interval 0,20 – 0,399, artinya hubungan antara kedua variabel rendah dan nilai ( $r$ ) didapatkan negatif. Variabel ini memiliki hubungan dengan arah negatif, yaitu semakin tinggi kecerdasan moral, maka semakin rendah perilaku phubbing dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan moral, maka semakin tinggi perilaku phubbing pada generasi Z di Pekanbaru.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	Sig	Korelasi	Keterangan
Kecerdasan Moral*Perilaku <i>phubbing</i>	0,000	-0,2777	Linear

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan moral dengan perilaku phubbing pada generasi Z di Pekanbaru. Hal ini berarti

semakin tinggi kecerdasan moral, maka semakin rendah perilaku phubbing begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan moral, maka semakin tinggi perilaku phubbing pada generasi Z di Pekanbaru. Phubbing merupakan pengucilan sosial dan pengabaian interpersonal dan digunakan untuk menunjukkan gangguan dalam hubungan sosial yang disebabkan oleh penggunaan ponsel (Roberts & David, 2017).

Hasil penelitian ini memiliki korelasi yang rendah antara kecerdasan moral dengan perilaku phubbing. Dengan demikian hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hipotesis, yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan. Artinya semakin tinggi kecerdasan moral maka semakin rendah perilaku phubbing. sebaliknya semakin rendah kecerdasan moral maka semakin tinggi perilaku phubbing.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif yang telah dilakukan terhadap 348 orang didapatkan hasil bahwa tingkat kategorisasi perilaku phubbing pada subjek penelitian ini yang paling tinggi berada pada kategori sedang sebanyak 67.5%, hal ini menunjukkan terdapat perilaku phubbing pada subjek peneliti, temuan dalam penelitian ini didukung oleh Hanika (2015) ditemukan bahwa sebesar 64% individu yang melakukan pembicaraan juga melihat smartponnya secara spontan tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada lawan bicaranya karena menganggap hal tersebut tidak begitu penting. Tidak adanya permintaan izin terlebih dahulu dan menganggap hal tersebut merupakan hal yang tidak penting merupakan salah satu tindakan yang tidak benar.

Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan terhadap variabel kecerdasan moral dengan perilaku phubbing didapatkan hasil signifikansi 0.000 yang berarti antara kecerdasan moral dengan perilaku phubbing memiliki hubungan linear. Begitupula dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap variabel kecerdasan moral dengan perilaku phubbing didapatkan hasil signifikansi 0.000 dengan korelasi  $-0.277$  yang berarti bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan menjawab hipotesis yang diajukan karena memiliki hubungan yang signifikan dengan berada pada kategori rendah dan berada pada tingkat hubungan yang kuat (Sugiyono, 2017).

Kecerdasaan moral adalah kemampuan individu untuk merenungkan mana yang benar dan mana yang salah, dengan tingkah laku dalam keseharian maupun berbicara sopan dan sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat (Yaljan, 2003). Manusia memiliki keyakinan dalam membedakan tindakan benar dan salah yang disebut dengan perilaku moral, perilaku moral manusia merupakan tingkah laku manusia yang tidak bertentangan dengan aturan- aturan yang ada pada masyarakat. Kecerdasan moral suatu pemahaman seseorang mengenai suatu hal yang benar maupun salah (Karendehi, 2016).

Kecerdasan moral individu dapat dilihat melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-

hari bagaimana individu tersebut memperlakukan orang lain apakah sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat atau sebaliknya. Kecerdasan moral ialah kemampuan mental individu yang melibatkan unsur emosional dan unsur kognisi (intelektual) untuk berpikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak berdasarkan sistem nilai yang berlaku pada masyarakat, sehingga dapat diterapkan pada tujuan dan tindakan dalam kehidupan (Barida & Prasetiawan, 2018).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan kecerdasan moral dengan perilaku phubbing pada generasi Z di Pekanbaru pada interpretasi koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang rendah. Maka demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan moral memiliki hubungan negatif dengan perilaku *phubbing* pada generasi Z di Pekanbaru, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa kecerdasan moral berhubungan dengan perilaku phubbing pada generasi Z di Pekanbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. (2018, 18 Februari). Pelajaran Berharga Yang Bisa Kamu Petik. Diambil Dari: <https://www.lyceum.id/5-pelajaranberharga-yang-bisakamu-petik-darikebiasaan-orang-nyinyir>.
- Altan, M. Z. (2017). Moral Intelligence for More Diverse and Democratic World. *European Journal of Education Studies*, 3(3).
- APJI. (2019). Persentase Pengguna Internet di Indonesia. 10 November 2020.
- Aybek, C. E. (2015). University Students Moral Judgment and Emotional Intelligence Level. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 191, 2740– 2746.
- Barida, M., & Prasetiawan, H. (2018). Urgensi Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa SMP. *Fokus Konseling*. 4(1).
- Beheshtifar, M., Esmali, Z., & Moghadam, M. N. (2011). Effect of Moral Intelligence on Leadership. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN 1450-2275
- Beheshtifar, M., Esmali, Z., & Moghadam, M. N. (2011). Effect of Moral Intelligence on Leadership. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. ISSN 1450-2275

- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Bozaci, I. (2014). Moral Intelligence and Sustainable Consumption: A Field Research on Young Consumers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(11).
- Chotpitayasunondh, V. (2016). How "Phubbing" Becomes the Norm: the Antecedents Andconsequences of Snubbing Via Smartphone. *Computers In Human Behavior*.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How "phubbings" becomes the norm: the antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computer In Human Behavior*. Doi; 10.1016/j.chb.2016.05.018
- Haigh, A. (2015). Stop phubbing. Tersedia di <http://stopphubbing.com>.
- Ibrahim, K. A., & Al-mehsin, S. A. (2016). The level of Moral intelligence Among Students of Egyptian and Saudi Universities (Cross-cultural study). *Global Science Research Journals*, 4(6).
- Infodtin. (2015). Pusat Data dan Informasi. Hr Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., & Babadağ, B. (2015). Determinants of Phubbing, Which is the Sum of Many Virtual Addictions: A Structural Equation Model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>
- Pratiwi, Z. S. (2020). Phubbing sebagai Sebuah Fenomena.
- Karendehi, C. E.D., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Moral pada Anak Usia 12-15 Tahun di Smp Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Ejournal Keperawatan*. 4(1). 12
- Lennick, D. and Kiel, F. (2011) *Moral Intelligence 2.0: Enhancing Business Performance and Leadership Success in Turbulent Times*. Pearson Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Moghadas, M. & Khaleghi, M. (2013). Investigate of Relationship Between Moral Intelligence and Distress Tolerance In Isfahan Staff. *International Journal of Research In Social Sciences*. 2(2).
- Mumtaz, E. F. (2019). Pengaruh Adiksi Smartphone, Empati, Control Diri dan Norma Terhadap Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa di Jabodetabek. UIN Syarif Hidayatullah.
- Noordiono, Azis. (2016). Karakter Generasi Z dan Proses Pembelajaran Pada Program Studi Akuntansi UNAIR 2016. *Jurnal. Surabaya.Unair*.
- Pratiwi, P. A. (2021). Gambaran Perilaku Phubbing pada Generasi Z. *Socio Humanus*. 3(3).
- Putra. (2016). Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*. 9(2).
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My Life Has Beco-Me A Major Distraction From My Cell

- Phone: Partner Phubbing and Relationship Satisfaction Among Ro-Mantic Partners. *Computers In Human Behavior*, 54,134141.
- Roberts, J. A., & David, M. E., 2017, Put Down Your Phone And Listen To Me: How Boss Phubbing Undermines The Psychological Conditions Necessary For Employee Engagement. *Computers In Human Behavior*, 75, 206-217.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vetsera, N. R., & Sekarasih. L. (2019). Gambaran Penyebab Perilaku Phubbing pada Pelanggan Restoran. *Psikologi Sosial*. 17(2).
- We Are Social Hootsuite. 2019. *Pengguna Media Sosial di Indonesia*. Januari 2019.
- Winurini, S. (2016). Telaah Kecerdasan Moral Remaja Melalui Inventarisasi Kompetensi Moral (Studi pada Pelajar di Bali). *Masalah-Masalah Sosial*. 7(2).
- Yadaf, P. G., & Ray, J. (2017). The Generation Z and their Social Media Usage: A Review and a Research Outline. *Global Journal of Enterprise Information System*. 9(2).
- Yaljin, M. (2003). *Kecerdasan Moral*. Jogjakarta: Tulus Mustafa, MA
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*. 4(1).